

**PERCATURAN POLITIK REGIONAL  
STUDI KASUS: PERSAINGAN KEPENTINGAN ANTARA  
AMERIKA SERIKAT DENGAN TIONGKOK DI LAUT  
TIONGKOK SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)**

**Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**YULIA PUSPA RAMADITHA**

**07041381722212**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**  
**PERCATURAN POLITIK REGIONAL STUDI KASUS:**  
**PERSAINGAN KEPENTINGAN ANTARA AMERIKA SERIKAT**  
**DENGAN TIONGKOK DI LAUT TIONGKOK SELATAN**  
**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**YULIA PUSPA RAMADITHA**  
07041381722212

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir Program**

**Sarjana**

**Pembimbing I**

Dr. Zulfikri Suleman, M.A.  
NIP 195907201985031002

  
18/07/2020

**Pembimbing II**

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.  
NIP 199012062019032017



**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**PERCATURAN POLITIK REGIONAL STUDI KASUS:**  
**PERSAINGAN KEPENTINGAN ANTARA AMERIKA SERIKAT**  
**DENGAN TIONGKOK DI LAUT TIONGKOK SELATAN**  
**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**YULIA PUSPA RAMADITHA**  
**07041381722212**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal**

**Pembimbing I**

**Dr. Zulfikri Suleman, M.A.**  
NIP 195907201985031002



18/07/2021

**Pembimbing II**

**Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.**  
NIP 199012062019032017

**Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,**



**Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si.**  
NIP 197705122003121003

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### PERCATURAN POLITIK REGIONAL STUDI KASUS: PERSAINGAN KEPENTINGAN ANTARA AMERIKA SERIKAT DENGAN TIONGKOK DI LAUT TIONGKOK SELATAN

#### SKRIPSI

Oleh:

**YULIA PUSPA RAMADITHA**  
**07041381722212**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 28 Juli 2022

Pembimbing:

Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP 195907201985031002

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc  
NIP 199012062019032017

Penguji:

Abdul Halim, S.I.P., MA  
NIP 199310082020121020

Nurul Aulia, S.I.P., MA  
NIP 199312222022032013

Mengetahui,

Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Ketua Jurusan,

Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si.  
NIP 197705122003121003

## **LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Puspa Ramaditha

NIM : 07041381722212

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**PERCATURAN POLITIK REGIONAL STUDI KASUS: PERSAINGAN KEPENTINGAN ANTARA AMERIKA SERIKAT DENGAN TIONGKOK DI LAUT TIONGKOK SELATAN**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Yulia Puspa Ramaditha

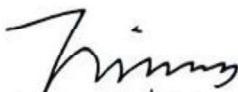
07041381722212

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana usaha yang dilakukan Amerika Serikat untuk mengimbangi kekuatan Tiongkok di perairan Laut Tiongkok Selatan (LTS) pada tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-eksplanatif, yakni penelitian yang menjelaskan tentang terjadinya suatu fenomena dalam Hubungan Internasional. Adapun beberapa teori/konsep yang digunakan penulis, yaitu: Neorealisme, *national interests*, dan *balance of power*. Namun, dalam skripsi ini penulis lebih berfokus menggunakan konsep *balance of power*. Hasil dari penelitian ini adalah Amerika Serikat (AS) menggunakan strategi *Pivot to Asia* untuk mengurangi pengaruh Tiongkok di Asia. Tiongkok akan kesulitan bergabung dengan *Trans-Pacific Partnership* (TPP) karena ada poin-poin kesepakatan yang jelas tidak dapat dipenuhi oleh Tiongkok. AS juga melakukan kerja sama dengan Filipina dan Vietnam. Filipina menawarkan kerja sama militer dengan AS untuk melawan dominasi Tiongkok di LTS. Sedangkan, Vietnam menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) pada tahun 2011 bukan hanya berfokus pada pembahasan maritim, tetapi juga untuk melakukan penyeimbangan angkatan laut Tiongkok.

**Laut Tiongkok Selatan, Balance of Power, Amerika Serikat, Tiongkok, Filipina, Vietnam, Persaingan.**

**Pembimbing I**

  
Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002

**Pembimbing II**

  
Nur Islamiah Supli, BIA M., M.Sc  
NIP. 199012062019032017

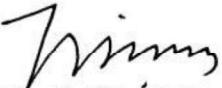
**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**  
  
Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

This study aims to describe how the efforts made by the United States to balance China's power in the waters of the South China Sea (SCS) in 2010-2014. This study uses a qualitative-explanative type of research, namely research that explains the occurrence of a phenomenon in International Relations. There are several theories/concepts used by the author, namely: Neorealism, national interests, and balance of power. However, in this thesis the author focuses more on using the concept of balance of power. The result of this study is that the United States (US) uses the Pivot to Asia strategy to reduce China's influence in Asia. China will find it difficult to join the Trans-Pacific Partnership (TPP) because there are points of agreement that China clearly cannot fulfill. The United States also cooperates with the Philippines and Vietnam. The Philippines offers military cooperation with the US to fight China's dominance in the SCS. Meanwhile, Vietnam signed the Memorandum of Understanding (MoU) in 2011 not only focusing on maritime discussions, but also to balance the Chinese navy.

**South China Sea, Balance of Power, United States, Tiongkok, Philippines, Vietnam, Competition.**

**Pembimbing I**

  
Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002

**Pembimbing II**

  
Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc  
NIP. 199012062019032017

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**  
  
Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Abah Maryudi dan Ibu Nani Sutinah serta saudara saya yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit, tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah salah satu persembahan istimewa yang saya berikan untuk keluarga saya.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Percaturan Politik Regional Studi Kasus: Persaingan Kepentingan antara Amerika Serikat dengan Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nya lah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan dukungan serta telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing penulis dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.

5. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan terhadap skripsi penulis.
6. Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan terhadap skripsi penulis.
7. Diri saya sendiri, Yulia Puspa Ramaditha, karena tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini.
8. Skripsi ini saya persembahkan untuk teman yang selalu ada disisi saya, yaitu: Ayu Apriyani, Ismayanti, Rizki Hardina, Rodilla, Selvia Safitri dan Wanda Salsabila Gisaliani. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
9. Saya ingin mengucapkan terima kasih karena telah begitu baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua tantangan ini hanya karena kalian Dandi, Davit, Dika dan Sandi. Skripsi ini saya dedikasikan untuk kalian yang sangat saya sayangi. Terkadang, ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri sendiri, kalian di sini untuk percaya pada saya. Terkadang, ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya. Terima kasih kepada kalian karena telah mendukung dan masih bersama saya hingga saat ini. Terima kasih untuk Davit dan Sandi karena sempat menjadi orang yang lebih mengenal saya daripada yang lainnya dan terima kasih karena telah pergi.
10. Terima kasih untuk kakak Evan atas suaranya di lagu *I'm Here For You* karena telah membuat saya merasa tenang.
11. Terima kasih Mbak Sertin dan Mbak Anti selaku admin Hubungan Internasional FISIP UNSRI Palembang, yang sudah membantu saya dalam proses pengurusan berkas untuk skripsi.

12. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

Saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan dari penelitian skripsi ini. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan mendorong kita untuk melakukan penelitian yang lebih baik dalam studi Ilmu Hubungan Internasional.

Palembang 18 Juli 2022

Yulia Puspa Ramaditha

07041381722212

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBERAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Kerangka Konseptual.....	18
2.2.1 Neorealisme.....	18
2.2.2 <i>National Interests</i> .....	20
2.2.3 <i>Balance of Power</i> .....	22
2.3 Alur Pemikiran.....	26
2.4 Argumen Utama/Hipotesis .....	27

<b>BAB III .....</b>	<b>28</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Desain Penelitian .....	28
3.2 Definisi Konsep .....	28
3.3 Fokus Penelitian.....	30
3.4 Unit Analisis .....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	31
3.8 Teknik Analisis Data .....	32
3.9 Jadwal Penelitian .....	33
3.10 Sistematika Penulisan .....	34
<b>BAB IV .....</b>	<b>35</b>
<b>GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>35</b>
4.1 Laut Tiongkok Selatan.....	35
4.2 Kebijakan Amerika Serikat <i>Pivot to Asia</i> .....	37
4.3 Kerjasama Amerika Serikat dengan Filipina .....	38
4.4 Kerjasama Amerika Serikat dengan Vietnam.....	40
<b>BAB V .....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
5.1 <i>Internal Balancing</i> .....	43
5.2 <i>External Balancing</i> .....	50
a.    Kerjasama AS-ASEAN.....	52
b.    Kerjasama AS-Filipina .....	54
c.    Kerjasama AS-Vietnam .....	58
<b>BAB VI .....</b>	<b>63</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
6.1 Kesimpulan .....	63
6.2 Saran .....	64
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR SINGKATAN**

AIIB	: Asian Infrastructure Investment Bank
AOIP	: ASEAN Outlook on Indo Pacific
ARF	: ASEAN Regional Forum
APEC	: Asia Pacific Economic Cooperation
AS	: Amerika Serikat
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
COC	: Code of Conduct
DOD	: Department of Defense
EAP	: East Asia and Pacific
EAS	: East Asia Summit
EDCA	: Enhanced Defense Cooperation Agreement
EIA	: Energy Information Agency
ESF	: Economic Support Fund
FTA	: Free Trade Agreement
LTS	: Laut Tiongkok Selatan
MDT	: Mutual Defense Treaty
MIA	: Missing In Action

MENLU : Menteri Luar Negeri

MOU : Memorandum of Understanding

NTR : Normal Trade Relations

OBOR : One Belt One Road

POW : Prisoner Of War

QUAD : Quadrilateral

SCS : South China Sea

TAC : Treaty of Amity Cooperation

TPP : Trans-Pacific Partnership

US : United States

UNCLOS : United Nations Convention on the Law of the Sea

UNHCR : United Nations High Commissioner for Refugees

USPACOM : United States Pacific Command

ZEE : Zona Ekonomi Eksklusif

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kepentingan nasional adalah ambisi Negara dan tujuan Negara, baik melalui budaya, ekonomi, maupun militer. Kepentingan nasional terkait erat dengan kekuasaan Negara sebagai instrumen maupun tujuan, terutama yang bersifat *hard power*. Kekuasaan digunakan sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional, sehingga anarki dalam sistem internasional mengakibatkan persaingan, munculnya perimbangan kekuasaan, konflik, dan perang di samping kekuasaannya sendiri (Bainus & Rachman, 2018). Secara normatif, konsep dari kepentingan nasional ini lebih tertuju kepada serangkaian tujuan yang akan diusahakan oleh suatu bangsa untuk mewujudkan hubungannya dengan Negara lain. Salah satu cara Amerika Serikat (AS) untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui percaturan politik. Arena politik memungkinkan aktor politik untuk mencapai tujuan mereka dengan menggunakan taktik seperti catur. Dalam permainan catur, ada dua strategi. Pertama, taktik menjepit (*pinning*) yang disebutkan dalam taktik menjepit ini adalah serangan terhadap satu bidak catur yang berusaha melindungi bidak catur kedua dari serangan. Kedua, taktik serangan ganda (*double attack*) yang dimaksud dalam taktik serangan ganda ini adalah melancarkan serangan serentak oleh satu bidak catur terhadap dua bidak catur yang sedang bermusuhan (Ajidarma, 2015).

Usaha mencapai kepentingan nasional dengan percaturan politik dapat kita lihat dengan jelas dari Negara Amerika Serikat dan Tiongkok. Kedua Negara tersebut seringkali bersaing dalam dunia politik selain perang dagang, percaturan politik antara kedua Negara ini terlihat jelas pada konflik Laut Tiongkok Selatan (LTS).

Laut Tiongkok Selatan merupakan kawasan daratan dan perairan dari gugusan dua pulau besar, yaitu Paracel dan Spratly serta adanya bantaran Sungai Macclesfield dan Karang Scarborough. LTS memiliki potensi yang memberikan keuntungan berupa sumber daya mineral dan LTS merupakan kawasan yang banyak diklaim oleh Negara yang berada di sekitar kawasan seperti Taiwan, Filipina, Vietnam, Tiongkok, Brunei Darussalam, dan Malaysia. Menurut *US Energy Information Agency* (EIA) kawasan LTS memiliki 11 miliar barel minyak dan 190 triliun kubik gas yang ada di wilayah sengketa tersebut (Debora, 2016). Perusahaan Minyak Filipina, Philex Petroleum Corp, menemukan kandungan gas alam di kawasan tersebut. Mereka memperkirakan kandungan gas alam di kawasan Laut Tiongkok Selatan bisa mencapai 20 triliun kaki kubik atau lebih dari lima kali dari yang mereka perkirakan sebelumnya, sudah sangat jelas jika banyak Negara yang melakukan klaim serta memperebutkan wilayah LTS (Tempo.co, 2012).

Selain Negara-Negara yang berbatasan dengan Laut Tiongkok Selatan, ada kekuatan ekstra regional yang berkepentingan di LTS, termasuk Amerika Serikat, Jepang, dan India. Tidak hanya Negara-Negara yang berbatasan langsung dengan LTS yang memiliki kepentingan untuk campur tangan dalam konflik LTS, tetapi Negara-Negara di luar kawasan tersebut termasuk Negara adidaya Amerika Serikat juga memiliki kepentingan. Amerika Serikat yakin memiliki kepentingan dalam apa yang terjadi di wilayah LTS. AS sangat membutuhkan kawasan ini untuk kepentingan nasionalnya dan untuk menjaga kekuatan mobilitas pasukan militernya dan dominasi globalnya. Selain itu, AS mempertahankan hubungan perdagangan yang kuat dengan Negara-Negara di kawasan Laut Tiongkok Selatan. Menurut AS perairan Laut Tiongkok Selatan perlu distabilkan karena merupakan jalur perairan internasional (Bidara, Mamentu, & Tulung, 2018).

Diplomasi ekonomi-politik Tiongkok telah berjalan dengan lancar, memberikan kesan kepada AS bahwa Tiongkok telah mengambil langkah yang bijaksana. Sementara Tiongkok mempertahankan klaimnya atas pulau Spratly dan Paracel di LTS dan menolak pembicaraan multilateral, Tiongkok terlibat dalam pembicaraan bilateral dengan semua pihak yang terlibat. Karena AS dan Tiongkok bersaing untuk bertahan hidup di kawasan, Asia Tenggara secara tidak langsung ditarik ke dalam strategi politik AS. Terdapat dua ancaman militer Tiongkok ke Asia Tenggara yang memberi AS keuntungan tidak langsung dalam strategi kontra-Tiongkok.

Ancaman pertama, bahwa hegemoni Tiongkok di Asia Tenggara mengancam kebebasan navigasi di Laut Tiongkok Selatan dan menarik AS dan Jepang serta Negara Asia Tenggara ke dalam politik Tiongkok. Amerika Serikat dapat memanfaatkan situasi ini dengan meminta bantuan Negara-Negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dalam menjaga keamanan jalur laut. Sehingga, Amerika Serikat dapat menggunakan Angkatan Udarnya untuk melindungi angkatan lautnya dan infrastruktur teritorial ASEAN dari serangan militer Tiongkok.

Ancaman kedua, bahwa Tiongkok mungkin berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan otoritas fisik atau hampir seluruh kepulauan Spratly yang diklaim sebagai miliknya. Ketidakpastian di perairan LTS, tentu saja menimbulkan masalah keamanan. Ini akan mendorong Negara-Negara ASEAN untuk mencari bantuan dari kekuatan yang dapat menyeimbangkan Tiongkok dalam keadaan seperti itu. Alhasil, ASEAN memiliki kesempatan untuk meminta kehadiran militer AS. Pada akhirnya, kepentingan AS di Asia Tenggara akan tumbuh. AS tidak punya pilihan lain karena jalur Asia Tenggara sangat penting untuk kelancaran operasi ekonomi dan gerakan militernya (Sahrasad, 2015).

Amerika Serikat bukan Negara yang berbatasan langsung dengan LTS dan juga bukan Negara yang terlibat dalam perebutan yang terjadi di wilayah LTS, tetapi Tiongkok telah mengancam dan melibatkan rekan kerja sama dari AS yakni Filipina dan Vietnam. Tiongkok juga telah mengancam kepentingan AS di Asia Pasifik mengenai stabilitas keamanan dan akses pelayaran di Asia. AS merespon tindakan Tiongkok dengan cara melakukan pembentukan poros diplomasi dan militer di Pasifik guna mengimbangi Tiongkok yang mendominasi di Asia Pasifik (Rachmat, 2017).

Amerika Serikat mengumumkan kebijakan *Pivot to Asia* pada masa kepemimpinan Barack Obama, tetapi diterapkan oleh MenLu AS Hillary Clinton. Pernyataan Clinton, dalam pidatonya di *East-West Center* adalah bagian dari kampanye Presiden Barack Obama untuk “pivot” kebijakan Luar Negeri AS agar lebih fokus pada Asia. Kebijakan ini bertujuan untuk memenuhi reputasi domestik dan ekspektasi ekonomi di era Bush. Semakin jelas bahwa, pusat gravitasi strategis dan ekonomi dunia adalah Asia Pasifik (Eckert, 2011).

Secara umum, strategi penyeimbangan Obama dapat berkonsentrasi pada tantangan yang lebih mendasar terkait dengan dominasi hegemoni AS secara keseluruhan. Ideologi ini menunjukkan bahwa pemerintah AS telah mengalihkan fokusnya dari perang melawan teror yang berkepanjangan ke tantangan struktural yang berkaitan dengan ekonomi dan pencapaian ketertiban internasional, dengan kawasan Asia Pasifik sebagai fokus utama (Singh, 2016).

Upaya Presiden Barack Obama untuk poros kebijakan AS menjauh dari Timur Tengah dan menuju Asia adalah inisiatif kebijakan Luar Negeri yang paling signifikan dari masa jabatannya yang pertama. Unsur-unsur ‘pivot’ yang paling jelas diartikulasikan dalam pidato Canberra Obama pada November 2011, termasuk peningkatan kehadiran regular pada pertemuan berbagai organisasi multilateral Asia.

Penyebaran Marinir AS ke Darwin di Australia Utara, peningkatan kunjungan kapal ke Singapura, dan lebih dekat hubungan militer dengan Filipina.

Strategi *Pivot to Asia* dilaksanakan dengan menekankan diplomasi multilateral dan memperkuat hubungan diplomatik dengan Tiongkok. Hal ini juga ditunjukkan oleh peningkatan jumlah kunjungan MenLu Hillary Clinton ke kawasan Asia Pasifik. Diplomasi multilateral di *Pivot to Asia* berpusat pada peningkatan partisipasi AS dalam ASEAN Regional Forum (ARF) dan *East Asia Summit* (EAS) yang mempertemukan Negara-Negara ASEAN serta mitra regional seperti Tiongkok dan AS (Manyin, et al., 2012).

Poros utamanya berkaitan dengan Tiongkok. Kebijakan Luar Negeri Tiongkok saat ini memiliki kualitas yang tidak merata, biasanya berhati-hati tapi kadang-kadang agresif. Presiden Obama ingin bekerja sama dengan Tiongkok, tetapi dia juga ingin memperbarui kehadiran AS di Asia dan menjaga keseimbangan kekuatan disana, pada saat perilaku Tiongkok di masa depan tidak diketahui. Pasifik menghadapi ketidakpastian strategis, ketidakseimbangan kekuatan, dan risiko persaingan yang tidak stabil tanpa kehadiran AS yang kuat (Xu B. , 2013).

Tiongkok mengubah pandangan AS terhadap kekuatan yang dimiliki Tiongkok sebagai Negara dengan kekuatan besar di LTS melalui perkembangan militer dan ekonomi. Adanya kritikan dari Pemerintah Amerika Serikat terhadap tindakan Tiongkok yang bersifat agresif, provokatif, dan tidak stabil. Kemudian, AS, Filipina, dan Vietnam melakukan kesepakatan untuk meningkatkan kerjasama di bidang pertahanan. Amerika Serikat dan Jepang juga berkomitmen memberi sarana untuk Filipina melakukan peningkatan keamanan di maritimnya. Selain bersama Filipina, Amerika Serikat juga melakukan peningkatan hubungan kerjasama ekonomi dan militer dengan Vietnam.

Penelitian ini sangat menarik untuk dibahas, karena adanya dua aktor Negara yang mempunyai pengaruh besar dalam dunia internasional, baik secara politik, ekonomi maupun militer. Kedua aktor Negara tersebut tengah bersaing dalam konflik LTS, sehingga dari persaingan antara kedua aktor Negara tersebut dapat mempengaruhi dunia internasional. Oleh karena itu, penulis semakin tertarik untuk meneliti mengenai persaingan kepentingan antara Amerika Serikat dan Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan, dilihat dari sudut pandang Amerika Serikat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meninjau lebih lanjut dengan dasar pertanyaan penelitian berikut: “Bagaimana usaha Amerika Serikat mengimbangi kekuatan Tiongkok di perairan Laut Tiongkok Selatan tahun 2010-2014 dalam persaingan kepentingan di Laut Tiongkok Selatan”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan usaha yang dilakukan Amerika Serikat untuk mengimbangi kekuatan Tiongkok di perairan Laut Tiongkok Selatan tahun 2010-2014 dalam persaingan kepentingan di Laut Tiongkok Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diyakini bahwa temuan penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan pemahaman di Departemen Hubungan Internasional, dengan penekanan pada studi Keamanan Internasional. Penulis juga percaya bahwa temuan penelitian ini akan menjadi sumber bagi penulis lain yang meneliti

tentang Sengketa Laut Tiongkok Selatan dengan “Percaturan Politik Regional (Studi Kasus: Persaingan Kepentingan antara Tiongkok dengan Amerika Serikat di Laut Tiongkok Selatan)” sebagai judul.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap referensi bagi pihak-pihak yang terkait. Misalnya, para akademis, masyarakat, media, dan pihak yang tertarik dengan Sengketa Laut Tiongkok Selatan untuk dapat menjelaskan Persaingan Kepentingan antara Tiongkok dengan Amerika Serikat di Laut Tiongkok Selatan. Penulis juga berharap dari penelitian ini dapat mengantarkan penulis untuk menyelesaikan program Strata 1 pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang.

## Daftar Pustaka

### **Buku:**

- Aleksius, J. (2008). Politik Global dalam Teori dan Praktik. In J. Aleksius, *Politik Global dalam Teori dan Praktik* (pp. 67-69). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anthonius, S. P. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Claude, I. L. (1964). Power and International Relations. In I. L. Claude, *Power and International Relations* (p. 56). New York: Random House.
- Copeland, D. C. (2000). *The Origins of Major War*. Ithaca: Cornell University Press.
- Coulumbis, T. A., & Walfe, J. H. (1978). Introduction to International Relations: Power and Justice. In T. A. Coulumbis, & J. H. Walfe, *Introduction to International Relations: Power and Justice* (p. 115). London: N.J Prentice - Hall.
- Donnelly, J. (2000). Realism and International Relations. In J. Donnelly, *Realism and International Relations* (p. 117). United Kingdom: Cambridge University Press.
- Dutton, P. (2011). Three Disputes and Three Objectives: China and the South China Sea. *U.S. Naval War College*, 55-58.
- Gilpin, R. (1975). *U.S. Power and the Multinational Corporation*. New York: Basic Books.
- Gowa, J. (1994). *Allies, Adversaries, and International Trade*. Princeton University Press.
- Gowa, J., & Mansfield, E. (1994). *Allies, Adversaries, and International Trade;Power, Trade, and War*. Princeton University Press.
- Hall, J. A. (1996). International Orders. In J. A. Hall, *International Orders* (p. 10). Cambridge: Polity Press.
- Ishiyama, J. T., & Breuning, M. (2013). Ilmu Politik Dalam Paradigma Abad Kedua Puluh Satu. In J. T. Ishiyama, & M. Breuning, *Ilmu Politik Dalam Paradigma Abad Kedua Puluh Satu* (p. 595). Indonesia: Kencana Prenada Media Group.

- Jackson, R., & Sorensen, G. (1999). *Introduction to International Relations*. New York: Oxford University Press Inc.,
- Linklater, A. (1995). *Neorealism in theory and practice*. Cambridge: Polity Press.
- Martin, S. B., & Hanami, A. K. (2003). From Balance of Power to Balancing Behavior: The long and Winding Road. In S. B. Martin, & A. K. Hanami, *From Balance of Power to Balancing Behavior: The long and Winding Road* (p. 62). New York: Palgrave Macmillan.
- Morgenthau, H. J., & Thompson, K. W. (1985). *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Alfred A. Knopf, Inc.
- Nainggolan, P. P. (2013). *Konflik Laut China Selatan dan Implikasinya terhadap Kawasan*. Indonesia: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi.
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian. In S. M. Dr. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (pp. 33-34). Indonesia: Kencana.
- Papayoanou, P. A. (1999). *Power Ties Economic Interdependence, Balancing, and War*. USA: Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Sheehan, M. (1996). *The Balance of Power: History and Theory*. New York: Routledge.
- Singh, R. (2016). *After Obama : renewing American leadership, restoring global order*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 364). Indonesia: Alfabeta.
- Walt, S. M. (1987). *The Origins of Alliances*. London: Cornell University Press.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Waltz, K. N. (1979). Theory of International Politics. In K. N. Waltz, *Theory of International Politics* (p. 119). Sydney: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Waltz, K. N. (1979). Theory of International Politics. In K. N. Waltz, *Theory of International Politics* (p. 118). Sydney: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.

- Waltz, K. N. (1979). Theory of International Politics. In K. N. Waltz, *Theory of International Politics* (pp. 121-122). Sydney: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Waltz, K. N. (1979). Theory of International Politics. In K. N. Waltz, *Theory of International Politics* (p. 10). Sydney: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Waltz, K. N. (1979). Theory of International Politics. In K. N. Waltz, *Theory of International Politics* (p. 6). Sydney: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Waltz, K. N. (1979). Theory of International Politics. In K. N. Waltz, *Theory of International Politics* (p. 126). Philippines: Addison-Wesley Company, Inc.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. Philippines: Addison-Wesley Company, Inc.
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. Philippines: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Waltz, K. N. (1990). Realist Thought and Neorealist Theory. *Journal of International Affairs Volume. 44, No. 1*, 30.
- Waltz, K. N. (1990). Realist Thought and Neorealist Theory. *Journal of International Affairs Volume. 44, No. 1*, 25-26.
- Waltz, K. N. (1997). Evaluating Theories. *The American Political Science Review Volume. 91, No. 4*, 914.
- Wishanti, D. P. (2014). Kebangkitan China dalam Kerjasama Ekonomi Internasional di Kawasan Asia Timur. 1-3.
- Xu, T. (2011). China and the United States: Hacking Away at Cyber Warfare. *Asia Pacific Bulletin*, 2.
- Yani, Y. M., Monratama, I., & Mahyudin, E. (2017). Pengantar Studi Keamanan. In Y. M. Yani, I. Monratama, & E. Mahyudin, *Pengantar Studi Keamanan* (p. 22). Jatim: Intrans Publishing.

**Jurnal:**

- Andrianto, P. (2018). Pandangan Neorealisme Terhadap MERCOSUR Sebagai Institusi Perdagangan di Kawasan Amerika Selatan. *Journal Ilmu Hubungan Internasional Volume 6, No.2*, 736-738.
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018). Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Journal of International Studies Volume 2, No.2*, 109.
- Bidara, M. A., Mamentu, M., & Tulung, T. (2018). Kepentingan Amerika Serikat dalam Konflik Laut Cina Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1, No. 1*.
- Dwiguna, A. R., & Syaroni, M. (2019). Rivalitas Amerika Serikat-Tiongkok di Laut China Selatan dan Pengaruhnya Terhadap Indonesia. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional, Vol.2, No.2*, 146.
- Dwivedi, S. S. (2012). Alliances in International Relations Theory. *International Journal of Social Science and Interdisciplinary Research Vol.1, Issue.8*, 224-237.
- Glaser, B. S. (2012). Armed Clash in the South China Sea. *contingency planning memorandum no. 14*, 3-4.
- Haas, E. B. (1953). The Balance of Power: Prescription, Concept, or Propaganda. *World Politics, Volume.5, No.4*, 442.
- Nuechterlein, D. E. (1976). National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making. *British Journal of International Studies Vol.2, No.3*, 248.
- Pajriansyah. (2020). Kepentingan Amerika Serikat dalam Perubahan Kebijakan Penempatan Pasukan Militernya di Suriah. *Journal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. 8, No. 4*, 498.
- Rachmat, A. N. (2017). Dinamika Keamanan Kawasan Asia Pasifik dalam Persaingan Kekuatan Maritim China dan Amerika Serikat. *Dauliyah, Vol.2, No.2*, 148.
- Rahmi, M. (2016). Motivasi Vietnam Melakukan Kerjasama Militer dengan Amerika Serikat dalam Mengelola Ancaman Keamanan Laut Cina Selatan. *JOM FISIP Volume.3 No. 2*, 7-9.

- Sahrasad, H. (2015). Konflik Laut China Selatan: Rivalitas China-AS dan ASEAN. *Konfrontasi: Jurnal Kultur, Ekonomi dan Perubahan Sosial*, 2 (2) , 11.
- Setyasiyah, H. (n.d.). KEPENTINGAN NASIONAL CHINA DALAM KONFLIK LAUT CINA SELATAN. *Staf Pengajar Ilmu Hubungan Internasional Fisip Unsri Surakarta*, 44-46.
- Suwarman, E. M., & dkk. (2018). RIVALITAS GEOPOLITIK AMERIKA SERIKAT – TIONGKOK DI MYANMAR. *Journal Asia Pasific Studies*, Volume 2, Number 2, 182.
- Yuniarti. (2013). Pendekatan Ekonomi Dalam Politik Internasional. *Journal Interdependence*, Vol.1, 46-48.

**Report:**

Bebber, R. (2017). China's Cyber-Economic Warfare Threatens U.S. *U.S. NAVAL INSTITUTE*.

Court, A. (2012, January 31). *Understanding the U.S. Pivot to Asia*. Washington, D.C.: The Brookings Institution.

Courtesy. (2017). *Research Report on China-US Economic and Trade Relations*. Ministry of Commerce of the People's Republic of China.

Defense, D. o. (2012). *Sustaining U.S. Global Leadership: Priorities for 21st Century Defense*. Washington, D.C.: The White House.

Doyle, M. W. (1997). *Ways of War and Peace*. New York: Norton.

Kan, S. A. (2014). *Guam: U.S. Defense Deployments*. Congressional Research Service.

Lum, T. (2012, April 5). *The Republic of the Philippines and U.S. Interests*. Retrieved June 3, 2022, from Congressional Research Service

Manning, R. A., & Feigenbaum, E. A. (2009). *The United States in the New Asia*. New York: Council on Foreign Relations Press.

Manyin, M. E. (2012, May 18). *U.S.-Vietnam Relations in 2011: Current Issues and Implications for U.S. Policy*. Retrieved June 6, 2022, from Congressional Research Service

Manyin, M. E., Daggett, S., Dolven, B., Lawrence, S. V., Martin, M. F., O'Rourke, R., et al. (2012, March 28). Pivot to the Pacific? The Obama Administration's "Rebalancing" Toward Asia. *Congressional Research Service*.

Manyin, M. E., Daggett, S., Dolven, B., Lawrence, S. V., Martin, M. F., O'Rourke, R., et al. (2012). Pivot to the Pacific? The Obama Administration's "Rebalancing" Toward Asia. *Congressional Research Service*.

Morgan, P. M. (1997). *Regional Orders*. Penn State University Press.

Nanto, D. K. (2010). *The U.S.-Singapore Free Trade Agreement: Effects After Five Years*. Congressional Research Service.

- NEI. (2011). *National Export Strategy*. Washington, D.C.: National Export Initiative.
- U.S., D. o. (2019). *A Free and Open Indo-Pacific Advancing a Shared Vision*. Department of State U.S.
- Weber, K. (2000). *Hierarchy Amidst Anarchy*. New York: Albany: State University of New York Press.

**Website:**

Ajidarma, S. G. (2015, July 21). *Taktik Catur dalam Politik*. Retrieved August 12, 2021, from Tempo.co: <https://kolom.tempo.co/read/1002083/taktik-catur-dalam-politik>

Anthoni, M. (2014, March 13). *China-Vietnam dan perdamaian di Asia-Pasifik*. Retrieved August 27, 2021, from AntaraNews.com: <https://www.antaranews.com/berita/423825/china-vietnam-dan-perdamaian-di-asia-pasifik>

ASEAN. (2018, May 16). *ASEAN-KEMITRAAN AMERIKA SERIKAT*. Retrieved July 16, 2022, from Kementerian Perdagangan Republik Indonesia: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-mitra-strategis/asean-kemitraan-amerika-serikat#:~:text=Kerja%20sama%20kemitraan%20ASEAN-Amerika%20Serikat%20%28AS%29%20secara%20formal,dilakukan%20pada%20bidang%20politik-kemanan%2C%20ekonomi%2C%20so>

BBC. (2011, July 11). *US-China Spat over South China Sea military exercises*. Retrieved June 6, 2022, from BBC: <https://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-14097503>

BBC. (2015, December 14). *Flying close to Beijing's new South China Sea Islands*. Retrieved June 6, 2022, from BBC: <https://www.bbc.com/news/magazine-35031313>

Brago, P. L. (2015, November 25). *US pushes EDCA, hikes military aid*. Retrieved June 3, 2022, from philstar: <https://www.philstar.com/headlines/2015/11/25/1526041/us-pushes-edca-hikes-military-aid>

Debora, Y. (2016, June 22). *Kepentingan di Balik Unjuk Kekuatan di Laut Cina Selatan*. Retrieved September 14, 2021, from tirto.id: <https://tirto.id/kepentingan-di-balik-unjuk-kekuatan-di-laut-cina-selatan.bnS6>

Eckert, P. (2011, November 11). *Clinton declares "America's Pacific century"*. Retrieved August 3, 2022, from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-apec-usa-clinton-f-idUSTRE7AA2S120111111>

- Energy, D. o. (2018, July 31). *5 Ways the U.S. is Partnering with the Indo-Pacific Region on Energy*. Retrieved July 24, 2022, from Energy.gov: <https://www.energy.gov/articles/5-ways-us-partnering-indo-pacific-region-energy>
- Hanoi. (2016, April 22). *VOV Internasional*. Retrieved June 27, 2022, from Vietnam dan Amerika Serikat memperkuat kerjasama dan mengembangkan hubungan kemitraan komprehensif: <https://vovworld.vn/id-ID/berita/vietnam-dan-amerika-serikat-memperkuat-kerjasama-dan-mengembangkan-hubungan-kemitraan-komprehensif-430157.vov>
- Hardoko, E. (2016, July 13). *Laut China Selatan, Perairan Menggiurkan Sumber Sengketa 6 Negara*. Retrieved June 03, 2022, from kompas.com: [https://internasional.kompas.com/read/2016/07/13/17401251/laut.china.selatan.pera\\_iran.menggiurkan.sumber.sengketa.6.negara?page=all](https://internasional.kompas.com/read/2016/07/13/17401251/laut.china.selatan.pera_iran.menggiurkan.sumber.sengketa.6.negara?page=all)
- Jakarta, U. E. (2015, October 26). *Kerjasama AS-Indonesia di Bidang Maritim*. Retrieved July 15, 2022, from Kedutaan Besar dan Konsulat AS di Indonesia: <https://id.usembassy.gov/id/kerjasama-as-indonesia-di-bidang-maritim/>
- Kissinger, H. A. (1989, August 27). *War Roared Into Vacuum Formed by a Sidestepping of Statesmanship*. Retrieved June 25, 2022, from Los Angeles Times: <https://www.latimes.com/archives/la-xpm-1989-08-27-op-1559-story.html>
- Kuo, M. A. (2020, April 7). *Blue Dot Network: The Belt and Road Alternative*. Retrieved July 24, 2022, from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2020/04/blue-dot-network-the-belt-and-road-alternative/>
- Military. (n.d.). *Philippine Navy-Modernization*. Retrieved June 30, 2022, from Global Security: <https://www.globalsecurity.org/military/world/philippines/navy-modernization.htm>
- Mogato, M. (2015, November 25). *U.S. Raises Military Aid to Philippines Amid Sea Tension with China*. Retrieved June 30, 2022, from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-southchinasea-china-philippines-usa-idUSKBN0TE0WO20151125>

Mukthi, M. F. (2014, April 30). *Pangkalan Militer Amerika di Filipina*. Retrieved June 3, 2022, from Historia: <https://historia.id/militer/articles/pangkalan-militer-amerika-di-filipina-PRaav/page/1>

Nakano, J. (2018, December 10). *Energy Opportunities under the Free and Open Indo-Pacific Vision*. Retrieved July 24, 2022, from CSIS: <https://www.csis.org/analysis/energy-opportunities-under-free-and-open-indo-pacific-vision>

Panda, A. (2014, May 06). *US, Philippines Begin Annual 'Balikatan' Military Exercise*. Retrieved June 28, 2022, from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2014/05/us-philippines-begin-annual-balikatan-military-exercise/>

Parameswaran, P. (2015, December 15). *US Gives Philippines 114 Military Vehicles*. Retrieved June 30, 2022, from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2015/12/us-gives-philippines-114-military-vehicles/>

Rodis, R. (2011, July 20). *On board the BRP Gregorio del Pilar*. Retrieved June 30, 2022, from Inquirer: <https://globalnation.inquirer.net/6519/on-board-the-brp-gregorio-del-pilar>

Sari, H. R. (2013, August 6). *Filipina tingkatkan patroli laut*. Retrieved June 30, 2022, from Antara: <https://www.antaranews.com/berita/389375/filipina-tingkatkan-patroli-laut>

Secretary, O. o. (2016, March 31). *U.S.-China Joint Presidential Statement on Climate Change*. Retrieved July 1, 2022, from The White House: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2016/03/31/us-china-joint-presidential-statement-climate-change>

Secretary, T. W. (n.d.).

Staff, R. (2016, January 13). *Philippines offers eight bases to U.S. under new military deal*. Retrieved June 28, 2022, from Reuters : <https://www.reuters.com/article/us-philippines-usa-bases-idUSKCN0UR17K20160113>

Secretary, T. W. (2011, November 17). *Remarks By President Obama to the Australian Parliament*. Retrieved August 7, 2022, from The White House :

<https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2011/11/17/remarks-president-obama-australian-parliament>

Secretary, T. W. (2012, February 14). *Remarks by President Obama and Vice President Xi of the People's Republic of China Before Bilateral Meeting*. Retrieved August 10, 2022, from The White House: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2012/02/14/remarks-president-obama-and-vice-president-xi-peoples-republic-china-bil>

Star, P. (2016, January 13). *8 Philippine camps eyed for US*. Retrieved June 28, 2022, from Philstar Global: <https://www.philstar.com/headlines/2016/01/13/1542335/8-philippine-camps-eyed-us>

Sukma, R. (2012, April 11). *ASEAN dan Sengketa Laut China Selatan*. Retrieved March 02, 2022, from kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2012/04/11/02542066/ASEAN.dan.Sengketa.Laut.RRT.Sela>

Tempo.co. (2012, April 25). *Filipina Temukan Gas Alam di Laut Cina Selatan*. Retrieved September 14, 2021, from Tempo.co: <https://dunia.tempo.co/read/399509/filipina-temukan-gas-alam-di-laut-cina-selatan/full&view=ok>

Times, T. N. (2012, January 5). *Text: Obama's Remarks on Military Spending*. Retrieved August 30, 2022, from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2012/01/06/us/text-obamas-remarks-on-military-spending.html>

TimesId, E. (2021, July 31). *Filipina Memulihkan Perjanjian Militer dengan Amerika Serikat untuk Melawan Beijing*. Retrieved June 28, 2022, from Epoch Times Indonesia: <https://etindonesia.com/2021/07/31/filipina-memulihkan-perjanjian-militer-dengan-amerika-serikat-untuk-melawan-beijing/>

VOA. (2014, September 29). *Filipina, AS Adakan Latihan Militer di Laut China Selatan*. Retrieved June 28, 2022, from VOA: <https://www.voaindonesia.com/a/filipina-as-adakan-latihan-militer-di-laut-china-selatan/2465813.html>

Whaley, F. (2011, November 16). *Clinton Reaffirms Military Ties With the Philippines*. Retrieved June 3, 2022, from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2011/11/17/world/asia/clinton-reaffirms-military-ties-with-the-philippines.html>

Xiangmiao, C. (2019, May 31). *The ‘Cold Confrontation’ Underway in the South China Sea*. Retrieved July 17, 2021, from The Debate: <https://thediplomat.com/2019/06/the-cold-confrontation-underway-in-the-south-china-sea/>

Xu, B. (2013, December 19). *What Happened to the Asia Pivot in 2013?* Retrieved July 3, 2022, from Council on Foreign Relations: <https://www.cfr.org/expert-roundup/what-happened-asia-pivot-2013>